

Strategi Komunikasi GenRe Kota Bogor: Studi Kasus Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting*

Fadlan Praditya^{1*}, Suparman², Amiruddin Saleh³, Rici Tri Harpin Pranata⁴, Nabhila Manisya⁵, Anggi Widia Khairunisa⁶, Khalila Zahra Maharani⁷, Maharani Azzahra⁸

¹Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

²Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

³Prodi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, IPB University

⁴Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

⁵Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

⁶Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

⁷Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

⁸Prodi Komunikasi Digital dan Media, IPB University

Koresponding Email: fadlanpraditya21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi Forum Generasi Berencana Kota Bogor, dengan fokus pada pelaksanaan program Implementasi Nyata Generasi Berencana Cegah *Stunting* di Kota Bogor pada periode 2023. Tujuan utamanya adalah menganalisis alur dan strategi Generasi Berencana Kota Bogor dalam melakukan komunikasi organisasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota Generasi Berencana dan sumber sekunder, termasuk literatur yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Generasi Berencana memiliki alur komunikasi internal dan eksternal yang terstruktur, yang melibatkan pemangku kepentingan utama seperti sekolah dan lembaga pemerintah daerah, untuk memastikan program tersebut secara efektif menjangkau remaja sebagai sasaran. Temuan ini menyoroti keberhasilan program dalam melibatkan remaja melalui bahasa informal, alat interaktif, dan kegiatan yang disesuaikan dengan audiens. Komunikasi dan koordinasi yang efektif antara anggota Generasi Berencana dan dengan mitra eksternal sangat penting untuk mencapai tujuan program. Studi ini menggarisbawahi potensi strategi komunikasi yang terorganisasi dalam meningkatkan intervensi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: kesehatan masyarakat, komunikasi organisasi, pengerdilan, penyuluhan, strategi komunikasi

ABSTRACT

This study examines the communication strategy of Forum Generasi Berencana Bogor City, focusing on the Implementasi Nyata Generasi Berencana Cegah Stunting program in Bogor City in the 2023 period. The main objective is to analyze the flow and strategy of Generasi Berencana Bogor City in conducting organizational communication. This research method uses a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through in-depth interviews with Generasi Berencana members and secondary sources, including relevant literature. The study revealed that Generasi Berencana had a structured internal and external communication pathway, involving key stakeholders such as schools and local government agencies, to ensure the program effectively reached its target adolescents. The findings highlighted the program's success in engaging adolescents through informal

STUDIA KOMUNIKA

language, interactive tools, and audience-tailored activities. Effective communication and coordination among Generasi Berencana members and with external partners were critical to achieving the program's goals. This study underscores the potential of an organized communication strategy to enhance public health interventions.

Keywords: *communication strategy, counseling, organizational communication, public health, stunting*

PENDAHULUAN

Fenomena *stunting* di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi fokus penting bagi pemerintah. Kondisi ini terjadi karena balita mengalami hambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Indonesia termasuk salah satu dari 36 negara di dunia yang menyumbang 90% dari permasalahan gizi global. *Stunting* mencerminkan kondisi kekurangan gizi pada balita yang terjadi dalam jangka waktu panjang, dan dampaknya tidak hanya terlihat secara fisik tetapi juga mempengaruhi fungsi kognitif, prestasi akademik, serta produktivitas ekonomi saat dewasa (Khalid *et al.*, 2022).

Angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, angkanya mencapai 28%, turun menjadi 24,4% pada tahun 2021, dan 21% pada tahun 2022. Angka ini diperkirakan akan terus menurun hingga 14% pada tahun 2024 (Ertiana dan Baroroh, 2022). Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar untuk mencapai target yang diinginkan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum kehamilan dan setelah melahirkan, terbatasnya akses pelayanan kesehatan seperti pelayanan antenatal dan postnatal, rendahnya akses terhadap makanan bergizi, serta minimnya akses terhadap sanitasi dan air bersih turut berkontribusi terhadap terjadinya *stunting* (Yuwanti *et al.*, 2021).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki peran krusial dalam upaya mengurangi angka *stunting* di Indonesia. Tugas utama BKKBN mencakup pengaturan, sinergi, dan evaluasi pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* secara terintegrasi dan efektif, melibatkan berbagai sektor di tingkat pusat dan daerah. Menjadi lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam menangani kasus *stunting* di Indonesia, BKKBN membentuk organisasi Generasi Berencana (GenRe) yang memiliki berbagai macam tugas, salah satunya adalah menjalankan program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang edukasi gizi dan pencegahan anemia guna mencegah kelahiran bayi *stunting*.

Program Ini Genting dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan kepada para remaja. Menurut Panggabean (2024) terdapat tiga kategori usia remaja, yaitu remaja awal (10 – 12 tahun), usia remaja madya (13 – 15 tahun), dan usia remaja akhir (16 – 19). Penyuluhan kesehatan adalah metode penting untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong dan memberdayakan individu melalui pemahaman yang lebih baik mengenai isu kesehatan. Metode yang umum digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah atau diskusi, yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara audiens dan penyaji. Penggunaan cara ini, peserta dapat bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas, sehingga meningkatkan efektivitas penyuluhan tersebut (Iyong, 2020).

STUDIA KOMUNIKA

Komunikasi organisasi merupakan jenis komunikasi yang berlangsung di dalam suatu kelompok orang. Organisasi memiliki struktur formal dan informal, sehingga penting memperhatikan bahwa elemen penting dalam komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi organisasi mencakup proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan yang terjadi di antara kelompok formal maupun informal dalam organisasi tersebut (Kartini *et al.*, 2024). Komunikasi organisasi sangat penting bagi pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan Forum Generasi Berencana (GenRe) dalam program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting). Komunikasi internal antara anggota GenRe, termasuk ketua, fasilitator, dan Duta GenRe, perlu terstruktur dengan baik agar tujuan dan strategi penyuluhan dapat selaras.

Komunikasi eksternal yang melibatkan lembaga pemerintahan dan masyarakat juga memegang peranan penting. GenRe harus memastikan target audiens, seperti remaja dan masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan ini. Komunikasi memiliki beberapa jenis seperti komunikasi vertikal dari atas ke bawah melibatkan aliran informasi dari atasan ke bawahan, dengan fokus pada instruksi tugas, penjelasan tujuan, pembinaan loyalitas, serta pengenalan aturan organisasi. Sementara itu, komunikasi dari bawah ke atas berfungsi untuk memberikan masukan, saran, dan umpan balik kepada atasan. Komunikasi horizontal terjadi antara individu setingkat untuk memfasilitasi koordinasi dan penyelesaian masalah bersama (Kartini *et al.*, 2024). Teori pendekatan menjelaskan mengenai suatu organisasi terbentuk karena adanya afiliasi atau pengenalan antara orang-orang tertentu (Tarigan, 2024). Pada realitanya permasalahan yang sering muncul pada Forum GenRe dari kedekatan tersebut menimbulkan kelompok kecil dalam kelompok utama, hal ini dapat menyebabkan permasalahan komunikasi yang tidak baik dan pada akhirnya dapat menghambat visi organisasi. Adanya kelompok kecil ini juga mengakibatkan kecemburuan secara sosial karena dapat memicu seseorang merasa tidak memiliki hubungan secara personal seperti yang disebutkan pada teori pendekatan tersebut.

Jurnal berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan *Stunting* di BKKBN Kota Baubau" mengkaji pendekatan yang digunakan untuk menanggulangi *stunting* di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di Kota Baubau melibatkan pembentukan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS), selain itu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) turut berperan aktif dan bekerja sama dalam tim ini. Salah satu program unggulan TPPS adalah program Bapak Asuh, yang berfokus pada pendampingan keluarga untuk mencegah *stunting* (Naviu *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian yang bersifat baru karena mengangkat organisasi Generasi Berencana (GenRe), khususnya di Kota Bogor. Forum GenRe, sebagai organisasi yang dibentuk untuk mendukung BKKBN dalam menurunkan angka *stunting*, menjadi topik yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait perannya dalam kegiatan penyuluhan *stunting*. Permasalahan dalam penelitian, dijawab dengan menggunakan teori perencanaan strategi komunikasi Laurie J. Wilson dan Joseph D. Odgen. Teori tersebut memiliki empat fase strategi komunikasi yaitu riset, perencanaan aksi, komunikasi, dan evaluasi (Ariestantya, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait alur dan strategi komunikasi yang digunakan oleh Forum GenRe Kota Bogor dalam melaksanakan program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting) pada tahun 2023.

METODE

STUDIA KOMUNIKA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif (kualitatif-deskriptif). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis (Waruwu, 2023). Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu, serta meminta satu atau beberapa individu untuk berbagi pengalaman hidup. Informasi tersebut kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kronologis. Karakteristik utama penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif (Rusli, 2021). Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data serta informasi hasil penelitian secara lengkap dan mendalam. Penelitian dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bogor. DPPKB beralamat di Jl. Senam No.1, RT.04/RW.02, Tanah Sereal, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Perolehan data primer dilakukan langsung melalui wawancara dari Ketua Forum GenRe Kota Bogor, Fasilitator Ini Genting, dan Duta GenRe Kota Bogor 2023, informan tersebut dipilih dikarenakan terlibat secara langsung dalam program Ini Genting. Data yang diambil adalah data terkait komunikasi organisasi yang dilakukan Forum GenRe Kota Bogor dalam program Implementasi Nyata Genre Cegah *Stunting* (Ini Genting) pada periode tahun 2023. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait seperti artikel, laporan, dan dokumen lain yang relevan untuk memperkuat hasil analisis serta mendukung perancangan strategi komunikasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman. Model ini merupakan analisis data interaktif yang memiliki tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini ada di dalam analisis data kualitatif, karena hubungan yang saling terkait di antara ketiganya perlu dikomparasikan secara berkelanjutan untuk menentukan arah dan isi kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum Generasi Berencana (GenRe) berperan penting sebagai organisasi yang berfokus pada edukasi dan penyuluhan bagi remaja untuk mencegah permasalahan kesehatan, salah satunya adalah *stunting*. Tugas utama dari GenRe bersifat preventif, yaitu mencegah terjadinya *stunting* dengan pelaksanaan program Ini Genting. Berdasarkan hasil wawancara, Forum GenRe di Jawa Barat menargetkan penyuluhan kepada 428.000 remaja, dengan masing-masing kota memiliki target tersendiri. Kota Bogor pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target sebanyak 8.016 remaja dan capaian ini sudah tuntas dilaksanakan. Angka tersebut merupakan target pada setiap tahunnya termasuk tahun 2024, selain itu terdapat 34 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di wilayah yang menjadi sasaran penyuluhan Ini Genting. Keberhasilan ini menunjukkan sistem komunikasi yang baik dalam organisasi serta sinergi antara GenRe dan berbagai *stakeholder* dalam upaya sosialisasi pencegahan *stunting* melalui program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting) kepada para remaja di Kota Bogor. Program menjadi program besar yang dilaksanakan GenRe. Ini Genting bukan hanya program turunan dari GenRe Kota Bogor tetapi program ini sudah dilakukan oleh 12 provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Jawa Barat. Forum GenRe

Kota Bogor memiliki suatu sistem dalam alur dan strategi komunikasi yang diterapkan selama pelaksanaan program.

Alur Komunikasi Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Bogor

Alur komunikasi yang berjalan, diawali dengan komunikasi secara internal dalam organisasi yang dipimpin oleh Ketua Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Bogor bersama dengan anggota-anggotanya untuk melakukan rapat, hal ini dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan program. Penyampaian pesan dilanjutkan dengan komunikasi melalui beberapa *stakeholder* atau pemangku kepentingan pelaksanaan program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting). Informasi mengenai pelaksanaan program Ini Genting disampaikan ke Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) bidang Keluarga Sejahtera (KS), bidang tersebut akan membuat surat yang berisi rincian kegiatan berdasarkan hasil diskusi. Surat tersebut kemudian dikirimkan ke Kantor Cabang Dinas (KCD) tingkat dua yang bertanggungjawab atas sekolah-sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kota Bogor. KCD akan menyampaikan surat kepada kepala sekolah, selanjutnya Forum GenRe menghubungi kembali sekolah yang ingin dituju sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan Ini Genting.

Komunikasi juga melibatkan Fasilitator Ini Genting dan Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam pelaksanaan program. Fasilitator merupakan anggota forum yang bertugas secara langsung untuk mengedukasi para remaja dalam program Ini Genting. Duta GenRe berperan sebagai *ambassador* program GenRe yang berada di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sebagai perpanjangan tangan dari BKKBN, Duta GenRe bertanggung jawab untuk menyebarkan pesan-pesan program secara efektif kepada generasi muda, terutama di bidang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Alur komunikasi dalam Forum GenRe dimulai dari Ketua Forum GenRe, yang menyampaikan arahan dan informasi penting secara langsung kepada perwakilan Duta GenRe 2023. Arahan yang diberikan oleh ketua langsung dikoordinasikan kepada tim Duta GenRe lainnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Semua alur komunikasi Forum GenRe Kota Bogor dilakukan secara rapat langsung atau menggunakan media WhatsApp.

Strategi Komunikasi Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Bogor

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap strategi komunikasi Forum Generasi Berencana (GenRe) Kota Bogor dalam pelaksanaan program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting) pada periode tahun 2023, penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi komunikasi Laurie J. Wilson dan Joseph D. Odgen. Teori ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk merancang dan melaksanakan kampanye komunikasi yang efektif. Pendekatan ini menganut empat tahap utama, yakni riset, perencanaan aksi, komunikasi, dan evaluasi (Natalia, 2019).

Riset (*research*)

Forum GenRe Kota Bogor melakukan sebuah riset untuk melihat situasi terkini remaja di Kota Bogor. Riset ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan karakteristik target sasaran, yang sebagian besarnya merupakan siswa sekolah. Pencapaian pelaksanaan program yang efektif dibutuhkannya suatu riset untuk memberikan informasi atau pemahaman mengenai situasi yang terjadi sehingga Forum GenRe dapat mengatur strategi-strategi dalam pelaksanaan program Ini Genting. Menurut Panggabean (2024) riset komunikasi mencakup komunikator, pesan, media, khalayak, dan efek. Semua elemen

STUDIA KOMUNIKA

tersebut dianalisis untuk mengetahui secara mendalam, hal ini berguna bagi Forum GenRe dalam pelaksanaan program Ini Genting nantinya. Riset yang dilakukan dapat menjadi acuan untuk membuat perencanaan aksi dan tahap-tahap selanjutnya.

Komunikator dalam penyuluhan ini merupakan fasilitator Ini Genting dan Duta GenRe 2023. Sebagai seseorang yang bertugas menyampaikan pesan, komunikator sudah selayaknya dapat memahami mengenai organisasi yang menaungi, pesan yang ingin disampaikan, dan tujuan program. Remaja Kota Bogor, sebagai target penyuluhan dipilih karena keputusan rantai kelahiran bayi *stunting* baik dilakukan pada fase ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Warastuti *et al.*, (2022) masa remaja merupakan salah satu tahap penting untuk memutus mata rantai *stunting*. Terjadinya pencegahan *stunting* melalui edukasi dan penyuluhan mengenai gizi seimbang, anemia, dan *stunting*. Pesan yang disampaikan kepada para remaja juga memiliki metode tersendiri agar lebih mudah dipahami, selain itu media yang digunakan diperhatikan dengan baik agar penyampaian pesan dapat dilakukan secara efektif. Pengaruh penyampaian informasi perlu diperhitungkan, dengan analisis-analisis risiko yang kemungkinan akan terjadi mengenai suatu pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Perencanaan Aksi

Perencanaan yang dilakukan GenRe Kota Bogor dalam pelaksanaan program Ini Genting di Kota Bogor melibatkan langkah strategis yang terarah. Forum GenRe Kota Bogor melakukan diskusi secara internal untuk menentukan waktu yang tepat serta target sekolah atau wilayah yang menjadi sasaran utama program. Diskusi yang dilakukan ini mempertimbangkan jenis kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan penyuluhan, sehingga pesan yang disampaikan dapat secara efektif menjangkau banyak siswa atau remaja sekaligus.

Pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan, Forum GenRe memilih momen-momen kegiatan sekolah yang biasanya dihadiri oleh seluruh siswa, seperti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), *class meeting* atau acara-acara besar lainnya. Melalui pemanfaatan kegiatan sekolah ini, program Ini Genting dapat disosialisasikan kepada siswa dalam jumlah yang besar secara bersamaan. Strategi ini dapat dikatakan efektif bagi Forum GenRe Kota Bogor karena siswa berada dalam suasana kegiatan bersama, sehingga mereka lebih mudah untuk berpartisipasi dan interaktif dalam penerimaan informasi terkait program Ini Genting. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Tumurung (2019) metode penyuluhan kelompok atau massal biasanya efektif, dengan keunggulan pada kemampuannya menyediakan umpan balik serta mendorong interaksi. Sebelum melaksanakan penyuluhan, tim Forum GenRe yang bertugas biasanya berkumpul terlebih dahulu di suatu tempat untuk merencanakan strategi dan memastikan koordinasi yang baik. Pertemuan ini menjadi kesempatan penting bagi seluruh anggota untuk membahas langkah-langkah yang akan diambil, menetapkan peran masing-masing, dan menyesuaikan tujuan agar penyuluhan berjalan dengan lancar.

Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur yang penting dalam suatu organisasi, termasuk dalam pelaksanaan program Ini Genting oleh Forum GenRe Kota Bogor. Komunikasi yang efektif dibutuhkan untuk keterbukaan dan kenyamanan dalam tim, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan program tersebut. Permasalahan yang sering muncul dalam organisasi ini adalah adanya forum dalam forum, atau masalah hubungan antara ketua dengan anggotanya ataupun terhadap sesama anggota. Penyelesaian permasalahan ini adalah dengan cara pendekatan

STUDIA KOMUNIKA

yang dilakukan ketua Forum GenRe yang melibatkan pertemuan secara langsung bersama anggota yang bersangkutan, pertemuan yang dilakukan hanya pertemuan kecil tidak melibatkan anggota-anggota lain yang tidak berkepentingan, hal ini dilakukan untuk menjaga privasi.

Strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan mencari benang merah atau titik temu dari permasalahan, sehingga solusi dapat ditemukan secara bersama. Selain itu, terdapat strategi yang dilakukan Forum GenRe, dengan menggunakan sistem tangan kanan ketua atau orang yang diberi kepercayaan untuk membantu tugas ketua, yang dapat dihubungi saat ketua tidak dapat memberikan tanggapan secara cepat. Sistem tangan kanan ketua ini juga diterapkan dalam penyampaian informasi-informasi dari GenRe Kota Bogor kepada remaja di wilayah kelurahannya melalui pembentukan Duta GenRe tingkat Kelurahan. Adanya peran tangan kanan ini, anggota dapat memastikan tindak lanjut suatu progres dan mencegah miskomunikasi. Komunikasi dengan atasan atau pihak dinas dalam Forum GenRe dilakukan secara terstruktur melalui satu pintu, yakni melalui ketua Forum GenRe. Pendekatan ini menjaga alur komunikasi yang rapi dan efisien, memastikan pesan dan informasi dari anggota tersampaikan dengan jelas kepada atasan. Koordinasi yang dilakukan dengan atasan, tim menerapkan etika komunikasi yang tepat, dengan tetap menjaga profesionalisme. Media yang paling sering digunakan untuk koordinasi ini adalah secara langsung dan menggunakan aplikasi WhatsApp, karena fleksibel dan memungkinkan respons yang cepat.

Penyuluhan kepada para remaja memiliki strategi khusus yang diterapkan oleh GenRe yaitu dengan menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan, komunikasi sengaja dibuat tidak terlalu formal. Audiens program ini sebagian besar adalah anak-anak remaja, seperti siswa sekolah, tim menggunakan bahasa yang lebih ringan dan mudah dipahami oleh remaja. Pendekatan bahasa yang santai ini bertujuan agar audiens merasa nyaman dan lebih terlibat selama kegiatan berlangsung, sehingga tercipta suasana yang interaktif dan pesan-pesan penting dapat tersampaikan dengan baik. Penyampaian informasi kepada audiens, Forum GenRe Kota Bogor menerapkan berbagai teknik agar pesan dapat diterima dengan efektif dan memiliki persepsi yang sama. Beberapa teknik yang digunakan antara lain adalah menggunakan pamflet, *sticky notes*, kertas buram, serta aktivitas *ice breaking*. Hal ini sejalan dengan pendapat Windari (2022) penentuan materi, media, dan metode dalam kegiatan penyuluhan harus menyesuaikan kondisi dan sasaran audiens agar dapat diterima dengan baik oleh audiens. Pamflet yang digunakan berfungsi untuk memberikan informasi secara ringkas dan visual mengenai gizi seimbang, anemia, dan pencegahan *stunting* sehingga mudah diingat. *Sticky notes* dan kertas buram biasanya digunakan untuk menuliskan ide atau pendapat remaja, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis dan memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pandangan mereka.

Ice breaking menjadi bagian penting dari strategi ini, terutama untuk memecah ketegangan di awal pertemuan, membangun suasana yang lebih rileks, dan menciptakan keterbukaan di antara peserta. Teknik ini membantu peserta untuk merasa lebih nyaman, sehingga komunikasi dapat mengalir dengan baik dan persepsi yang terbentuk sesuai dengan tujuan penyuluhan. Melalui strategi ini, Forum GenRe berharap dapat menciptakan kesepahaman bersama, memperkuat keterlibatan audiens, dan meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan. Strategi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Siregar (2024) dengan penggunaan *ice breaking* membuat proses pembelajaran akan lebih kreatif, menyenangkan, dan menciptakan suasana keakraban, kekeluargaan, serta kolaborasi.

Evaluasi

Forum GenRe Kota Bogor melakukan rapat evaluasi setelah pelaksanaan Ini Genteng. Ketua forum selalu menekankan pentingnya rasa kekeluargaan di antara anggota Forum

STUDIA KOMUNIKA

GenRe dan Duta GenRe lainnya. Semua tim yang ada di forum ini adalah bagian dari satu keluarga besar yang memiliki ikatan sebagai saudara untuk saling mendukung dalam satu visi. Berdasarkan pendapat dari Akbar (2023) faktor kebersamaan dan kekeluargaan berperan penting untuk meningkatkan prestasi dan motivasi. Hal ini sesuai dengan keberhasilan Forum GenRe dalam pelaksanaan program Ini Genting.

Pada tahun 2023, Forum GenRe telah melaksanakan program sesuai dengan target yang diharapkan. Keberhasilan yang diperoleh tidak terlepas dari komunikasi dan kerjasama yang terjalin selama proses pelaksanaan program. Forum GenRe merupakan organisasi yang dipandang positif selama ini oleh masyarakat karena aksi nyata yang berdampak baik, sehingga Ketua Forum GenRe selalu menekankan kepada seluruh anggota untuk mengetahui pentingnya menjaga semangat dan citra GenRe di setiap tindakan, baik dalam program ini maupun di luar program karena dapat berpengaruh pada persepsi publik terhadap GenRe, mengingat organisasi ini sudah dikenal oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Program Implementasi Nyata GenRe Cegah *Stunting* (Ini Genting) dilakukan melalui pendekatan edukasi dan penyuluhan, yang melibatkan komunikasi internal dan eksternal, serta koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Alur komunikasi dalam organisasi Generasi Berencana (GenRe) Kota Bogor berlangsung secara terstruktur, mulai dari instruksi ketua hingga komunikasi dengan Duta GenRe dan fasilitator yang melaksanakan penyuluhan langsung ke remaja.

Strategi komunikasi yang diterapkan melibatkan riset awal dilakukan untuk memahami situasi, kebutuhan, dan karakteristik remaja sebagai target program. Berdasarkan hasil riset ini, Forum GenRe menyusun perencanaan aksi dengan menentukan waktu dan lokasi yang tepat, seperti pada acara sekolah besar yang dihadiri banyak siswa. Forum GenRe juga menggunakan teknik penyampaian yang interaktif, seperti pamflet, *sticky notes*, dan aktivitas *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan mudah diterima oleh remaja. Forum GenRe menekankan komunikasi internal yang terbuka dan nyaman, semua permasalahan diatasi dengan pendekatan kekeluargaan, melalui ketua forum secara aktif menjaga hubungan yang harmonis di antara anggota. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan penggunaan media komunikasi yang fleksibel seperti WhatsApp juga membantu menjaga respons cepat dalam koordinasi dan kelancaran komunikasi antaranggota serta dengan pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. C., Sukarwoto, S., & Silaen, N. K. (2023). Peran Faktor Kebersamaan Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Prestasi Taruna Taruni Di Politeknik Penerbangan Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. 2(6), 1729-1740. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.927>
- Ariestantya, P. Y., Sari, W. P., Putriana, M., & Soegiarto, A. (2024). Strategi Komunikasi Humas Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Dalam Menyosialisasikan Cara Pencegahan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku Pada Hewan Berkuku Belah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 6(4), 629-638. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.858>

- Ertiana D., & Baroroh, T. U. (2022). Upaya Orangtua dalam Penanganan Stunting pada Anak Usia 12 - 28 Bulan. *Jurnal Perawatan Ilmu Kebidanan*. 1(1), 1-12.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. R., & Engkeng S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *KESMAS*. 9(7), 59-66.
- Kartini, K., Pratama, A. A., Hasibuan, D. A., Nasution, K. R. S., Al Mujahid, N. S., & Hasibuan, Z. L. S. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1), 3151-3158. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12860>
- Khalid, S. H., Patimah, S., & Asrina, A. (2022). Persepsi Masyarakat mengenai Penyebab dan Dampak Stunting di Kabupaten Majene Sulawesi Barat Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*. 3(4), 80-94. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1177>
- Natalia, T., Vidyarini, T. N., & Yogatama, A. (2019). Efektivitas Pesan Kampanye Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak dalam Event Birthday Bounce Back di Wahana Visi Indonesia Urban Surabaya. *Jurnal e-Komunikasi*. 7(2).
- Naviu, C. A. S. Q., Suherman, A., & Nurfida, W. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di BKKBN Kota Baubau. *Jurnal Audiens*. 5(2), 361-370. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.365>
- Panggabean, B., Manurung, S., Pane, Y., Sitorus, D., Munthe, P., Sinaga, W., ... & Naibaho, D. (2024). Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita–Lansia pada Studi Kasus yang ada di Masyarakat Sekitaran Parongil Dairi. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 915-931.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. 2(1):48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Siregar, P. (2024). Pemanfaatan *Ice breaking* dalam Proses Pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(2), 683-693. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3454>
- Tarigan, A. K. F., & Syarifah, I. M. (2024). Teori Terbentuknya Kelompok. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 488-493. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.349>
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(1), 199â-206. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.23598>
- Warastuti, L., Sari, D. K., Lestari, S., Akhmad, A., & Gunandar, G. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Konsumsi FE pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2). <https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i2.3694>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Windari, W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan*. 10(1), 21-25. <https://doi.org/10.21067/jsp.v10i1.6728>

STUDIA KOMUNIKA

- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor–faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. 10(1), 74-84.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*. JPPP. 3(2), 147-153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>